

ETNOMATEMATIKA DALAM LITERASI NUMERASI MAHASISWA KERJASAMA KABUPATEN MAPPI DITINJAU DARI BAHASA

Andri Anugrahana

Universitas Sanata Dharma

andrianugrahana@usd.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.24071/snfkip.2021.19>

Abstrak

Pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah secara praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik tabel, bagan dan sebagainya merupakan literasi numerasi. Literasi numerasi juga merupakan kemampuan dasar bagian dari asesmen kompetensi minimal (AKM). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan literasi numerasi budaya dari mahasiswa dalam Program Kerjasama Kabupaten Mappi dengan ditinjau dari bahasa yang dimiliki setiap suku bangsa. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari beberapa suku di kabupaten Mappi. Suku bangsa mahasiswa Kabupaten Mappi adalah suku Yaqhai, Suku Auyu Darat, Suku Auyu Laut, Suku Tamaqria, Suku Wiagar, suku Asmat darat dan Suku Asmat Laut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan studi literatur. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi numerasi yang digunakan pada mahasiswa kerjasama Kabupaten Mappi menggunakan bilangan dasar tertentu. Mahasiswa dengan latar belakang suku yang beragam, ada menggunakan lima bilangan dasar satuan dan ada juga yang menggunakan sepuluh bilangan dasar satuan. Bilangan dasar tersebut digunakan untuk membilang bilangan selanjutnya. Tulisan ini juga direkomendasikan kepada dosen yang akan mendampingi mahasiswa kerjasama kabupaten Mappi agar dapat menjadi gambaran dalam mendampingi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang.

Kata kunci: bahasa, etnomatematika, literasi numerasi

Pendahuluan

Manuscripts should be 3,000-10,000 words including references, notes, and
Perkembangan zaman di era globalisasi saat ini, menuntut manusia untuk memiliki berbagai keterampilan dalam menerima dan mengolah informasi. Manusia yang diharapkan tidak sekedar masyarakat yang menguasai ilmu pengetahuan tetapi lebih dari itu, manusia yang mampu beradaptasi dan mengambil keputusan. Hal ini artinya sejalan Hendrawati, N. E., Mutaqqin, N., & Susanti, E. (2020) bahwa dengan kemampuan literasi numerasi yang memiliki peran penting dimana literasi

numerasi adalah pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam angka maupun simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik tabel, bagan dan sebagainya. Disinilah kemampuan literasi numerasi menjadi sangat dibutuhkan penalaran dalam menganalisis, memahami sebuah pernyataan melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol dan bahasa matematika yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk membantu meningkatkan kualitas manusia dengan membekali siswa dengan berbagai kemampuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. PGSD merupakan salah satu pendidikan yang menyiapkan calon guru SD yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan menerapkan simbol atau angka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, juga dijelaskan oleh Hendrawati, dkk. (2020) bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah secara praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik tabel, bagan dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian etnomatematika karena berkaitan dengan budaya mahasiswa dari kabupaten Mappi. Selain itu juga untuk mengidentifikasi jenis numerasi yaitu cara membilang, cara menghitung, cara menyimbolkan dan cara pengorganisasian. Setiap daerah bahkan suku memiliki sistem penggunaan Bahasa numerasi yang berbeda-beda.

Papua merupakan wilayah dengan berbagai keragaman budaya dan suku bangsa. Kabupaten Mappi, kabupaten Mappi merupakan salah satu kabupaten baru dan merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Merauke berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2002. Kawasan sejuta rawa produktif di Selatan Papua ini memiliki luas wilayah mencapai 28.518 km². Kabupaten Mappi diapit di sisi barat oleh Kabupaten Asmat dan Laut Arafura. Sementara di sisi timur dipagari oleh Kabupaten Merauke. Kabupaten Mappi terbagi menjadi 6 kecamatan dengan Kepi di Distrik Obaa sebagai ibukota kabupaten. Karakter dari mahasiswa Mappi mempunyai karakter dan budaya yang dinamis, dimana selalu ingin maju, berkembang, bersaing serta mudah mengikuti perkembangan. Kemauan ini tercermin dari eforia pendidikan, demokrasi dan politik masyarakat yang sudah berkembang jauh di Mappi saat ini. Literasi numerasi yang disebutkan dalam penelitian ini adalah Suku bangsa mahasiswa Kabupaten Mappi adalah suku Yaqhai, Suku Auyu Darat, Suku Auyu Laut, Suku Tamaqria, Suku Wiagar.

Metode

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai literasi numerasi yang digunakan. Wawancara dan kuesioner dilakukan pada mahasiswa dalam Program Kerjasama Kabupaten Mappi dengan ditinjau dari bahasa yang dimiliki setiap suku bangsa. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari beberapa suku di kabupaten Mappi. 7 mahasiswa dari suku Auyu Darat,

3 mahasiswa dari suku Auyu Laut, 4 mahasiswa suku Yaqhai, 1 Suku Tamaqria, 1 Suku Wiagar.

Hasil Penelitian

Literasi numerasi suku yang ada di kabupaten Mappi adalah suku Yaqhai, Suku Auyu Darat, Suku Auyu Laut, Suku Tamaqria, Suku Wiagar. Data untuk suku Asmat darat maupun asmat laut tidak dapat dikumpulkan karena narasumber tidak dapat memberikan informasi secara lengkap.

Literasi Numerasi suku Auyu darat

Bilangan dasar dalam bahasa suku Auyu darat dibagi dalam dua bilangan dasar yaitu lima bilangan dasar satuan dan bilangan dasar puluhan. Disajikan dalam Tabel 1. lima bilangan dasar satuan dan tabel 2. bilangan dasar puluhan

Tabel 1. Bilangan Dasar Satuan

Bilangan	Simbol Bangsa	Bangsa	Literasi Matematika
0	□	(<i>bagida</i>)	0
1	Λ	(<i>tesia</i>)	1
2	v	(<i>kuruma</i>)	2
3	⊖	(<i>anjuma</i>)	3
4	ϑ	(<i>sendema</i>)	4
5	A	(<i>bidaqma</i>)	5
6	S	(<i>bidaqma tesiya</i>)	5 + 1
7	⌒	(<i>bidaqma kuruma</i>)	5 + 2
8	Z	(<i>bidaqma anjuma</i>)	5 + 3
9	Ṽ	(<i>bidaqma sendema</i>)	5 + 4

Tabel 1. lima bilangan dasar satuan merupakan dasar pengenalan angka pada anak . Adapun dalam menyebutkan enam merupakan gabungan dari lima dengan 1, sehingga cara membacanya adalah *bidaqma tesiya*. Dimana *bidaqma* adalah lima yang digabungkan dengan tesia yaitu satu. Kesimpulannya : 6 = 5 + 1. Hal ini berlaku juga untuk angka 7, 8 dan juga 9.

Tabel 2. Bilangan Dasar Puluhan

Bilangan	Simbol Bangsa	Bangsa	Literasi Matematika
10	Λ□	(<i>bidaqma bidaqma</i>)	5 + 5
11	ΛΛ	(<i>bidaqma bidaqma tesia</i>)	5 + 5 + 1
12	Λv	(<i>bidaqma bidaqma kuruma</i>)	5 + 5 + 2
13	Λ⊖	(<i>bidaqma bidaqma anjuma</i>)	5 + 5 + 3
14	Λϑ	(<i>bidaqma bidaqma sendema</i>)	5 + 5 + 4
15	ΛA	(<i>bidaqma bidaqma bidaqma</i>)	5 + 5 + 5
16	ΛS	(<i>bidaqma bidaqma bidaqma tesia</i>)	5 + 5 + 5 + 1
17	Λ⌒	(<i>bidaqma bidaqma bidaqma kuruma</i>)	5 + 5 + 5 + 2
18	ΛZ	(<i>bidaqma bidaqma bidaqma anjuma</i>)	5 + 5 + 5 + 3
19	ΛṼ	(<i>bidaqma bidaqma bidaqma sendema</i>)	5 + 5 + 5 + 4
20	v□	(<i>Kuruma gabungfe</i>)	20
21	vΛ	(<i>Kuruma gabungfe tesia</i>)	20 + 1
22	vv	(<i>Kuruma gabungfe kuruma</i>)	20 + 2
23	v⊖	(<i>Kuruma gabungfe anjuma</i>)	20 + 3
24	vϑ	(<i>Kuruma gabungfe sendema</i>)	20 + 4
25	vA	(<i>Kuruma gabungfe bidaqma</i>)	20 + 5

26	vS	(Kuruma gabungfe bidaqma tesia)	20 + 5 + 1
27	vJb	(Kuruma gabungfe bidaqma kuruma)	20 + 5 + 2
28	vZ	(Kuruma gabungfe bidaqma anjuma)	20 + 5 + 3
29	vV	(Kuruma gabungfe bidaqma sendema)	20 + 5 + 4
30	᳚□	(Anjuma gabungfe)	30
31	᳚Λ	(Anjuma gabungfe tesia)	30 + 1
32	᳚v	(Anjuma gabungfe kuruma)	30 + 2
33	᳚᳚	(Anjuma gabungfe anjuma)	30 + 3
34	᳚y	(Anjuma gabungfe sendema)	30 + 4
35	᳚A	(Anjuma gabungfe bidaqma)	30 + 5
36	᳚S	(Anjuma gabungfe bidaqma tesia)	30 + 5 + 1
37	᳚Jb	(Anjuma gabungfe bidaqma kuruma)	30 + 5 + 2
38	᳚Z	(Anjuma gabungfe bidaqma anjuma)	30 + 5 + 3
39	᳚V	(Anjuma gabungfe bidaqma sendema)	30 + 5 + 4
40	v□	(Sendema gabungfe)	40

Tabel 2. bilangan dasar puluhan merupakan dasar pengenalan angka. Adapun Sepuluh adalah *bidaqma bidaqma*. Sehingga sebelas adalah $10 + 1$ menjadi *bidaqma bidaqma tesia* yang merupakan gabungan 10 dan 1. Begitu juga dengan penyebutan 12, 13, 14 dan seterusnya. Penyebutan 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dengan mengabungkan 10 dengan bilangan dasar satu sampai dengan Sembilan. Pola seperti ini akan diulang untuk angka-angka yang selanjutnya.

Literasi Numerasi suku Auyu Laut

Bilangan dasar dalam bahasa suku Auyu laut dibagi dalam dua bilangan dasar yaitu lima bilangan lima dasar satuan dan lima bilangan dasar puluhan. Disajikan dalam Tabel 3. lima bilangan dasar satuan dan tabel 4. bilangan dasar puluhan

Tabel 3. Bilangan dasar Suku Auyu Laut

Bilangan	Bangsa	Literasi Matematika
1	Isa	1
2	Okuma	2
3	Okumisa	3
4	Okuma-Okuma	2 + 2
5	Bidu Bamsu	5
6	Bidu Bamsu Qam Isa	5 + 1
7	Bidu Bamsu Qam Okuma	5 + 2
8	Bidu Bamsu Qam Okum Isa	5 + 2 + 1
9	Bidu Bamsu Okuma Qam Okuma	5 + 2 + 2
10	Bidu Bamsu Qam Bidu Bamsu	5 + 5
11	Bidu Bamsu Qam Bidu Bamsu Qam Isa	5 + 5 + 1
12	Bidu Bamsu Qam Bidu Bamsu Qam Okuma	5 + 5 + 2
13	Bidu Bamsu Qam Bidu Bamsu Qam Okum Isa	5 + 5 + 2 + 1
14	Bidu Bamsu Qam Bidu Bamsu Qam Okum Isa Qam Okuma	5 + 5 + 2 + 2
15	Bidu Bamsu Qam Bidu Bamsu Qam Kitu Bamsu	5 + 5 + 5
16	Bidu Bamsu Qam Bidubamsu Qam Kitu Bamsu Qam Isa	5 + 5 + 5 + 1
17	Bidu Bamsu Qam Bidu Bamsu Qam Kitu Bamsu Qam Okuma	5 + 5 + 5 + 2
18	Bidu Bamsu Qam Bidu Bamsu Qam Kitu Bamsu Qam Okum Isa	5 + 5 + 5 + 2 + 1

19	Bidu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Kitu	5 + 5 + 5 + 2 + 2
	Bamsuma Qam Okuma Qam Okuma	
20	Bidu Bamsuma Qam Kitu Bamsuma	10 + 10
21	Bidu Kitu Bamsuma Qam Isa	10 + 10 + 1
22	Bidu Kitu Bamsuma, Qam Okuma	10 + 10 + 2
23	Bidu Bidubamsuma, Qam Okumisa	10 + 10 + 3
24	Bidu Kitu Bamsuma, Qam Okuma-Okuma	10 + 10 + 4
25	Bidu Kitu Bamsuma, Qam Bidu Bamsuma	10 + 10 + 5
26	Bidu Kitu Bamsuma, Qam Bidu Bamsuma Isa	10 + 10 + 5 + 1
27	Bidu Kitu Bamsuma, Qam Bidu Okuma	10 + 10 + 5 + 2
28	Bidu Kitu Bamsuma, Qam Bidu Bamsuma Qam Okumisa	10 + 10 + 5 + 3
29	Bidu Kitu Bamsuma, Qam Bidu Bamsuma, Qam Okuma-Okuma	10 + 10 + 5 + 4
30	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma	20 + 10
31	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Isa	20 + 10 + 1
32	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma, Okuma	20 + 10 + 2
33	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma, Okumisa	20 + 10 + 1
34	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam okuma okuma	20 + 5 + 5 + 4
35	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma	20 + 5 + 5 + 5
36	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Okumisa-Okumisa	20 + 5 + 5 + 3 + 3
37	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Bidu Okuma	20 + 10 + 5 + 2
38	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Okumisa-Okuma, Qam Okuma-Okuma	20 + 10 + 4 + 4
39	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Okumisa-Okumisa Qam Okumisa	20 + 10 + 3 + 3 + 3
40	Bidu Kitu Bam Suma Qam Bidu Kitu Bamsuma	20 + 20
41	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Kitu Bamsuma Qam Isa	20 + 20 + 1

Tabel 3. pengulangan penyebutan angka dalam suku Auyu Laut yaitu : *Bidu* = tangan, *Kitu* = kaki dan *Qam* = tambah. Dalam Bahasa suku Auyu laut menghitung lima angka satuan yang diulang kembali. Bilangan dasar satuan dengan 1 sampai 5 menjadi dasar untuk menyebutkan angka 6, 7, 8, 9. Misalnya lima adalah Bidu Bamsuma, maka untuk 6 adalah 5 ditambah 1 sehingga cara menyebutnya menjadi *Bidu Bamsuma Qam Isa*. Qam artinya tambah sehingga tambah artinya menjumlahkan 5 dan 1. Pola seperti ini akan diulang untuk angka-angka berikutnya.

Tabel 4. Tabel Kelipatan 5

Bilangan	Bangsa	Literasi Matematika
5	Bidu Bamsuma	5
10	Bidu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma	5 + 5
15	Bidu Bamsumu Qam Bidu BamSuma Qam Kitu Bamsuma	10 + 5
20	Bidu Bamsuma Qam Kitu Bamsuma	10 + 10
25	Bidu Kitu Bamsuma, Qam Bidu Bamsuma	20 + 5
30	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma	20 + 10
35	Bidu Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma	20 + 10 + 5
40	Bidu Kitu Bam Suma Qam Bidu Kitu Bamsuma	20 + 20

45	Bidu Bamsuma Qam Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsumu Qam Kitu Bamsumu Qam Bidu Bamsuma	10 + 10 + 10 + 10
50	Bidu Bamsuma Qam Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma Qam Kitu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma	10 + 10 + 10 + 10 + 10

Tabel 4. Tabel kelipatan 5 adalah tabel untuk pengulangan penyebutan bilangan dalam suku Auyu Laut khususnya kelipatan lima. Angka lima sebagai angka dasar untuk penyebutan bilangan-bilangan selanjutnya. Lima disebut dengan *Bidu Bamsuma*, maka untuk 10, 15, 20 dan seterusnya adalah lima yang ditambah dengan lima menjadi 10 atau *Bidu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma* yaitu penjumlahan 5 dengan 5. Selanjutnya, untuk 15 adalah menggabungkan jari tangan dengan salah satu jari dari kaki. Bidu artinya tangan dan kitu artinya kaki, maka jika 15 adalah menggabungkan kedua jari tangan $5 + 5$ (*Bidu Bamsuma Qam Bidu Bamsuma*) dan menggabungkan lima jari tangan (*Kitu Bamsuma*). Sehingga menjadi $15 = \text{Bidu Bamsumu Qam Bidu Bamsuma Qam Kitu Bamsuma}$. Pola ini dilakukan untuk bilangan selanjutnya.

Literasi Numerasi Suku Yaqai

Tabel 5 Bilangan dasar suku Yaqai

Bilangan	Bangsa	Literasi Matematika
1	Diqand	1
2	Qayaqma	2
3	Amdaqdiqand	3
4	Amdaq Qayaqma	4
5	Kende ape	5
6	Kipi	6
7	Waqbinan	7
8	Duape	8
9	Amdaq qayaqmar	9
10	Kende ape	$5 + 5$ (10)
11	Ramu kipi	+ 6
12	Ramu Duape Kipi	+ 6
13	Ramu Duape	13
14	Dedo kende	14
15	Ramu Kende	15
16	Amdaq Ramu Kipi	$15 + 1$
17	Amdaq Ramu Duape Kipi	$15 + 2$
18	Amdaq Ramu Duape	$15 + 3$
19	Amdaq Kende Kopopeba	$15 + 4$
20	Amdaq Ramu Kende	$15 + 5$

Tabel 5. Tabel bilangan dasar suku Yaqai, bilangan dasar yang digunakan adalah 1 sampai dengan 10 dan selanjutnya ada pengulangan untuk bilangan 11, 12, 13, 14, 15 sampai 20. Responden tidak dapat menjelaskan lebih lanjut berkaitan dengan cara membilang dan pola dari bilangan dasar tersebut. Hasil wawancara lebih lanjut menjelaskan bahwa hanya 1 sampai 20 saja yang dihafalkan dan jika menemukan istilah ataupun ketidakonsisten dalam penyebutan belum dapat dijelaskan lebih lanjut.

Literasi Numerasi Suku Tamaqrio

Tabel 6. Tabel bilangan dasar suku Tamaqrin

Bilangan	Bangsa	Literasi Matematika
1	Pakamo	1
2	Totgi	2
3	Warketi	3
4	Batmati	4
5	Jip kaptem	5
6	Jip perka kapitem jip perka pakamo	5 + 1
7	Jip perka kapitem jip perka totgi	5 + 2
8	Jip perka kapitem jip perka warketigi	5 + 3
9	Jip perka kapitem jip perka batmatigi	5 + 4
10	Jip perka kapitem - jip perka kapitem	5 + 5
11	Apir perka pakmo	10 + 1
12	Apir perka totgi	10 + 2
13	Apir perka warketi	10 + 3
14	Apir perka batmati	10 + 4
15	Apir perka kaptem	10 + 5
16	Apir perka kapitem apir perka pakamo	10 + 5 + 1
17	Apir perka kapitem apir perka totgi	10 + 5 + 2
18	Apir perka kapitem apir perka warketigi	10 + 5 + 3
19	Apir perka kapitem apir perka batmatigi	10 + 5 + 4
20	Apir perka kapitem apir perka kapitem	10 + 5 + 5

Tabel 6. Tabel bilangan dasar suku Tamaqrin, pengulangan penyebutan angka dalam suku Auyu Laut yaitu : Perka = tambah, Jip = tangan, Kapitem = kaki, Apir = kaki. Ada lima bilangan dasar yaitu 1 sampai dengan lima, selanjutnya kelima bilangan dasar tersebut menjadi dasar untuk penyebutan bilangan-bilangan selanjutnya. Misalnya 6 merupakan gabungan dari 5 + 1 dengan menyebutkan *Jip perka kapitem jip perka makamo* yang artinya perka adalah tambah atau gabungan *Jib perka kapitem* yaitu lima dengan satu yaitu *jip perka pakamo*.

Literasi Numerasi Suku Wiaqar

Tabel 7. Tabel bilangan dasar Suku Wiaqar

Bilangan	Bangsa	Literasi Matematika
1	<i>Paqmo</i>	1
2	<i>Tuski</i>	2
3	<i>Wankeski</i>	3
4	<i>Bapm teski</i>	4
5	<i>Yep prem kapir</i>	5
6	<i>Yep prem paqmoq</i>	5 + 1
7	<i>Yep prem toski</i>	5 + 2
8	<i>Yep prem wankeski</i>	5 + 3
9	<i>Yep prem bapma tamagi</i>	5 + 4
10	<i>Yep arem warem</i>	10

Keterangan:

Tabel 7. Tabel bilangan dasar Suku Wiaqar dengan lima bilangan dasar 1, 2, 3, 4, 5 dengan tambahan beberapa istilah yaitu prem = sebelah, yep = jari, kapir = tangan sebelah, yep arem warem = tangan sebelah menyebelah. Informasi yang diperoleh penulis hanya sampai sepuluh.

Penutup

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi numerasi yang digunakan pada mahasiswa kerjasama Kabupaten Mappi menggunakan bilangan dasar tertentu. Ada bilangan dasar yang menjadi dasar untuk menyebutkan bilangan-bilangan yang selanjutnya. Bilangan dasar tersebut digunakan untuk menyebutkan maupun untuk membilang bilangan selanjutnya. Tulisan ini juga direkomendasikan kepada dosen yang akan mendampingi mahasiswa kerjasama kabupaten Mappi agar dapat menjadi gambaran dalam mendampingi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang.

Daftar Pustaka

- Hendrawati, N. E., Mutaqqin, N., & Susanti, E. (2020, February). Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana. In *Prosiding SI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami)* (Vol. 3, No. 1, pp. 239-243).
- Kabupaten Mappi, [https://penghubung.papua.go.id/5-wilayah-adat/anim-ha/kabupaten-mappi/#:~:text=Secara%20geografis%20Kabupaten%20Mappi%20terletak,.632%2C84%20hektar\).](https://penghubung.papua.go.id/5-wilayah-adat/anim-ha/kabupaten-mappi/#:~:text=Secara%20geografis%20Kabupaten%20Mappi%20terletak,.632%2C84%20hektar).)
- Maryanti, Era. *Peningkatan literasi matematis siswa melalui pendekatan metacognitive guidance*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia, (2012).
- Sari, R. H. N. (2015, November). Literasi matematika: Apa, mengapa, dan bagaimana. In *Seminar Nasional matematika dan pendidikan matematika UNY* (Vol. 8). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- UU No. 20 Tahun 2003, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> dikutip tanggal 15 April 2021
- Widarti, A. (2013). Kemampuan koneksi matematis dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari kemampuan matematis siswa. *Skripsi. Jombang. STKIP PGRI Jombang*.